

**PENGARUH PENDEKATAN KONTEKSTUAL (CTL) TERHADAP KEMAMPUAN
MENULIS KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS XI SMAN 1 TELUK
KUANTAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI RIAU**

Rezali Yudistiranda¹, Marsis², Syofiani²

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

²Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
E-mail: rezaleeyudis@gmail.com

ABSTRACT

The motivated of this research by the lack of description essay writing skills, lack of understanding of the students' essay description, lack of use of vocabulary, and learning techniques that do not vary. The purpose of this research was to determine the influence of contextual approach (CTL) on writing ability essay description students class XI Senior High School Number 1 Teluk Kuantan, Kuantan Singingi district, Riau. Used theory is a theory about writing by Tarigan and Semi, about essay description by Keraf and Semi, and about learning model (*contextual teaching and learning/CTL*) by Sanjaya. This research is a quantitative study, the experimental method. Hypothetical testing is done by using the t twith a confidence level $\alpha = 0.05$. Obtained as follows: First, the approach appired CTL as evidence at a significance level 95% obtaired $t_{arithmatic} = 12,31$, while $t_{table} = 2,04$ then $t_{arithmatic} > t_{table}$. Second, learning outcomes at class experimental with higher difference 24,67 then the control class in writing essay description students class XI Senior High School Number 1 Teluk Kuantan, Kuantan Singingi district, Riau. Obtrained is $t_{arithmatic} = 8,5210$, while $t_{table} = 2,002$ then $t_{arithmatic} > t_{table}$.

Key words: Essay description, influence of the contextual approach (CTL)

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu proses interaksi manusiawi antara pendidikan dengan subjek didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, perkembangan atau perubahan yang ada dalam kehidupan memang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Di dalam pembelajaran bahasa Indonesia, tercakup komponen empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis (Tarigan, 1982:1). Salah satu keterampilan berbahasa adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis sangat diperlukan di dalam dunia pendidikan karena dengan keterampilan menulis siswa diharapkan dapat menuangkan ide-idenya ke dalam tulisan

dan siswa yang terampil menggunakan kata-kata menjadi tulisan yang benar.

Menulis merupakan salah satu medium yang penting untuk mengekspresikan pikiran, pendapat dan perasaan seseorang kepada orang lain. Pentingnya pengajaran menulis itu dimuat dalam mata pelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013 SMA. Mengingat pentingnya menulis, sudah seharusnya keterampilan menulis dikuasai siswa.

Keterampilan menulis sebagai salah satu aspek dari keterampilan berbahasa mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Keterampilan menulis yang diperlukan seorang penulis mencakup keterampilan menggunakan ejaan, tanda baca, pembentukan kata, pemilihan kata dan penggunaan kalimat efektif.

Kenyataan di lapangan berdasarkan hasil diskusi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Teluk Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi Riau, Ibu Muslimah, S.Pd., pada tanggal 25 Juni 2013. Berdasarkan informasi itu pemahaman keterampilan menulis deskripsi siswa masih kurang. Masih banyak siswa yang tidak dapat membedakan antara paragraf deskripsi dengan narasi, siswa hanya mencatat apa yang diberikan oleh guru dan tidak memahami penjelasan karangan deskripsi. Ditambah dengan penjelasan dari guru

bidang studi bahasa Indonesia Bapak Amrizal Ahmad, S.Pd., mengatakan kemampuan menulis siswa tidak seperti yang diharapkan karena masih banyak yang menulis karangan narasi bukan deskripsi.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan aspek menulis siswa yaitu pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*). Pendekatan *CTL* adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang dikembangkan dengan tujuan agar pembelajaran berjalan dengan produktif dan bermakna bagi siswa adalah strategi pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) yang selanjutnya disebut *CTL*. Strategi *CTL* fokus pada siswa sebagai pembelajar yang aktif, dan memberikan rentang yang luas tentang peluang-peluang belajar bagi mereka yang menggunakan kemampuan-kemampuan akademik mereka untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan nyata yang kompleks.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Pendekatan Kontekstual (*CTL*) terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas XI SMAN 1 Teluk Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi, Riau”.

Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah metode eksperimen. Sukardi (2003:190) menyatakan bahwa “Penelitian eksperimen merupakan salah satu metode yang memerlukan persyaratan paling ketat, guna mencapai tujuan penelitian khususnya untuk menentukan hubungan sebab akibat atau *causal-effect relationship*.” Sedangkan model penelitian eksperimen adalah penelitian eksperimen semu atau *quasi eksperimental*. Nazir (2002: 73) mengemukakan bahwa “Metode eksperimen semu adalah penelitian yang mendekati percobaan sungguhan dimana tidak mungkin mengadakan kontrol/memanipulasikan semua variabel yang relevan. Harus ada kompromi dalam menentukan validitas internal dan eksternal sesuai dengan batasan-batasan yang ada”.

Berdasarkan jenis penelitian, maka penelitian ini dilakukan pada dua kelas yaitu kelas eksperimen yang telah diterapkan pendekatan *CTL* dan kelas kontrol yang tidak diterapkan pendekatan *CTL* untuk melihat apakah ada perbedaan kemampuan menulis karangan deskripsi Siswa Kelas XI SMAN 1 Teluk Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi, Riau.

Populasi adalah himpunan keseluruhan karakteristik dari objek yang diteliti. Sedarmayanti (2002:121)

menyatakan “Populasi adalah keseluruhan atau totalitas objek psikologis yang dibatasi oleh criteria tertentu, objek psikologis dapat merupakan objek yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia dan memiliki sifat kongkrit.” Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas XI SMAN 1 Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi Riau yang terdiri dari delapan kelas, dengan jumlah siswa 234 yang terdaftar pada semester I tahun pelajaran 2013/2014. Jumlah keseluruhan populasi dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.1
Jumlah Siswa Kelas XI SMAN 1 Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi Riau

No	Kelas	Banyak Siswa (Orang)
1	XI IPA 1	35
2	XI IPA 2	34
3	XI IPA 3	34
4	XI IPA 4	34
6	XI IPS 1	32
7	XI IPS 2	32
8	XI IPS 3	32
Jumlah		234

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 1 Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi Riau

Sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel. Sedarmayanti (2002:124) mendefinisikan sampel adalah “Beberapa bagian kecil atau cuplikan yang ditarik dari populasi”.

Pada penelitian ini diambil dua kelas untuk sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penulis menggunakan sistem acak (*random sampling*) dalam

menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Arikunto (1998: 120) mengemukakan “Peneliti mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Maka, setiap subjek berhak untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel”. Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya lebih dari 100 diambil antara 10-15%, atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari: *Pertama*, kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana. *Kedua*, sempit luasnya pengamatan. *Ketiga*, resiko yang ditanggung oleh peneliti. Adapun teknik yang dilakukan dalam pengambilan sampel yaitu dengan cara undian menggunakan kertas kecil yang telah ditulis dengan nomor kelas, satu nomor untuk setiap kelas. Kemudian kertas digulung dan diambil dua gulungan kertas. Kemudian ditentukan kembali mana kelas eksperimen dan mana kelas kontrol dengan cara yang sama. Jadi terpilihlah kelas XI IPA 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA 4 sebagai kelas kontrol.

Instrumen penelitian adalah siswa ditugaskan menulis karangan deskripsi berdasarkan ciri-ciri karangan deskripsi, yaitu harus ditulis dengan menggunakan penjelasan panca indera, bersifat logis dan menggunakan kalimat yang baik dan

benar. Tes yang diberikan berbentuk subjektif yang berbentuk esai, yaitu: membuat karangan deskripsi sebanyak 4 paragraf dengan tema yang ada pada lembaran kertas masing-masing siswa yaitu suatu gambar dalam waktu yang tersedia 60 menit.

Sedarmayenti (2002:50) menyatakan bahwa “Variabel terdiri dari konsep dan konstruk.” Variabel merupakan suatu objek dari penelitian, konsep merupakan abstraksi yang dibentuk dengan cara menggeneralisasikan hal-hal khusus, sedangkan konstruk merupakan konsep yang dapat diamati dan diukur. Maka pada penelitian ini ada dua variabel yaitu (1) variabel bebas pada penelitian ini adalah jenis perlakuan yang diberikan dalam pembelajaran karangan deskripsi, dan (2) variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar menulis karangan deskripsi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Teluk Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi, Riau, setelah dilakukan pendekatan kontekstual (*CTL*).

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hasil belajar siswa kelas XI SMAN 1 Teluk Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi, Riau, maka digunakan data kuantitatif yang disajikan dalam bentuk angka-angka atau bilangan.

Adapun sumber data yaitu: pertama, data primer yang bersumber dari kelas eksperimen dengan menggunakan

pendekatan *CTL* dan kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Kedua, data sekunder bersumber dari guru bidang studi bahasa Indonesia.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara yang berbeda untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam proses pembelajaran peneliti bertindak sebagai guru. Pada kelas eksperimen, guru membuka pembelajaran dengan berdoa. Guru melakukan Tanya jawab dengan siswa mengenai karangan deskripsi, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa tentang karangan deskripsi. Kemudian guru memberikan tugas menulis karangan deskripsi (tes awal) dengan memberikan lembar jawaban yang telah ada gambar yang akan dideskripsikan siswa.

Selanjutnya, guru menerapkan pendekatan *CTL* pada kelas eksperimen yaitu: *Pertama*, guru mengembangkan pemikiran siswa dengan cara mengajarkan siswa untuk menemukan sendiri apa itu pengertian karangan deskripsi dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan siswa. *Kedua*, guru mengajak siswa untuk menolong siswa lainnya yang belum mengerti mengenai karangan deskripsi. *Ketiga*, guru mengembangkan sifat ingin tahu siswa tentang karangan deskripsi yang akan ditulis siswa. *Keempat*, guru memberikan contoh karangan deskripsi. *Kelima*, guru

menugaskan siswa untuk menulis karangan deskripsi sesuai dengan topic atau gambar yang ada pada lembaran jawaban siswa. *Keenam*, guru merefleksikan hasil kerja siswa apa saja yang kurang dalam penulisan karangan deskripsi.

Sedangkan pada kelas kontrol, guru membuka pembelajaran dengan berdoa. Guru menjelaskan metode pembelajaran dengan metode konvensional tentang karangan deskripsi. Guru menugaskan siswa untuk membuat karangan deskripsi sesuai dengan tema yang telah ada pada lembar jawaban siswa. Guru mengawasi kerja siswa. Selanjutnya, guru mengumpulkan tugas siswa dan menutup pembelajaran dengan berdoa.

Pada pemberian nilai skor mentah terhadap hasil karangan siswa harus memperhatikan kesesuaian ciri-ciri tulisan deskripsi, yaitu perincian tentang objek, membentuk imajinasi pembaca, pilihan kata yang menggugah, kesesuaian penggunaan indera (Semi, 1990:43). Menganalisis hasil eksperimen menggunakan tes awal dan tes akhir dengan melihat *Mean*, modus, median, varians, dan simpangan baku masing-masing tes, kemudian melihat perbedaan nilai antara tes awal dan tes akhir. Cara penilaian dapat dilihat pada tabel 3.4 dengan keterangan rumus sebagai berikut:

a. Mean

Mean adalah nilai rata-rata. Menurut Sudjana (2005:67) menentukan Mean digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

\bar{X} = Mean atau nilai rata-rata

f_i = Frekuensi untuk nilai x_i

x_i = menyatakan nilai ujian

b. Modus (Mo)

Modus adalah suatu fenomena yang banyak terjadi (Sudjana, 2005:77).

c. Median

Median adalah menentukan letak data setelah data itu disusun menurut urutan nilainya (Sudjana, 2005:78).

Diketahui $n=10$ (genap), maka rumus yang digunakan:

$$\tilde{x} = \frac{1}{2} \left(x \frac{n}{2} + x \frac{n}{2} + 1 \right)$$

d. Varians

Varians adalah pangkat dua dari simpangan baku (Sudjana, 2005:93), dengan rumus sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{\sum f(x_i - \bar{x})^2}{\sum f_i - 1}$$

Keterangan:

S^2 = Varians

f = Frekuensi

x_i = Nilai tengah

\bar{x} = Mean

e. Simpangan baku

Untuk mendapatkan simpangan baku dari data yang terkumpul digunakan rumus yang dikemukakan oleh sudjana (2005:93). Untuk mencari simpangan baku diambil harga akar dari varians, dengan rumus:

$$S = \sqrt{S^2}$$

Keterangan:

S = Varians

S^2 = Simpangan Baku

- f. Perbedaan nilai antara sebelum diterapkan pendekatan CTL dengan setelah diterapkan CTL dengan menentukan $\sum D$ dan $\sum D^2$, maka dapat diketahui besarnya standar deviasi perbedaan nilai antara variabel X dan Y (Sudjono, 2001:289) dengan rumus :

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{n} - \left(\frac{\sum D}{n}\right)^2}$$

Dengan diperolehnya SD_D , lalu dicari standar eror dari Mean perbedaan nilai antara variabel X dan Y, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{n-1}}$$

Langkah berikutnya mencari harga t_0 dengan menggunakan rumus:

$$t_0 = \frac{MD}{SE_{MD}} \text{ untuk menentukan}$$

$$MD = \frac{\sum D}{n}$$

(1) Melakukan teknik analisis data dengan menggunakan analisis perbedaan rumus t-test. Dengan analisis data ini penulis melakukan dua uji, yaitu:

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan terhadap masing-masing kelompok data menggunakan Uji Liliefors. Untuk pengujian Hipotesis ini Sudjana (2002: 466-467) mengemukakan langkah-langkah Uji Liliefors sebagai berikut:

(a) Data $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ diperoleh dan disusun dari data yang terkecil sampai yang terbesar. Data $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ dijadikan bilangan baku $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ dengan menggunakan rumus:

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Dengan catatan:

S = Simpangan Baku

\bar{X} = Skor rata-rata

X_i = Skor dari setiap soal

(b) Dengan menggunakan daftar distribusi normal baku dihitung peluang $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$

(c) Menghitung jumlah proporsi skor baku yang lebih kecil atau sama Z_i yang dinyatakan dengan $S(Z_i)$ dengan menggunakan rumus:

$$S(Z_i) = \frac{\text{Banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$

(d) Menghitung selisih antara $F(Z_i)$ dengan $S(Z_i)$ kemudian harga mutlaknya

(e) Mengambil harga mutlak yang terbesar dari harga mutlak selisih itu diberi symbol L_0 , $L_0 = \max |F(Z_i) - S(Z_i)|$

(f) Perbandingan nilai L_0 dengan kritis yang diperoleh dari daftar nilai kritis untuk uji liliefors pada taraf $\alpha = 0.05$. kriterianya adalah terima H_0 bahwa data hasil belajar berdistribusi normal jika $L_0 \leq L_{\text{tabel}}$.

b. Uji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas variansi bertujuan untuk melihat data hasil belajar kedua sampel mempunyai variansi homogen atau tidak. Untuk mengujinya dilakukan uji F. Dalam hal ini akan diuji $H_0 : \delta_1^2 = \delta_2^2$ dimana δ_1 dan δ_2 adalah simpangan baku dari masing-masing kelompok. Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis ini menurut Sudjana (2005:249) adalah:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Kriteria pengujiannya adalah terima H_0 jika $F_{\text{hitung}} < F_{\frac{1}{2}\alpha(n_1-1, n_2-1)}$ dan ditolak

H_0 jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\frac{1}{2}\alpha(n_1-1, n_2-1)}$

2. Uji Hipotesis

Untuk menentukan apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa dari kedua kelompok sampel tersebut, dilakukan uji perbedaan rata-rata. Pasangan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

(a) Pengujian hipotesis untuk kelas eksperimen

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar menulis karangan deskripsi siswa sebelum dan sesudah diterapkan pendekatan CTL

$H_0 : \mu_1 > \mu_2$: Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar menulis karangan deskripsi siswa sebelum dan sesudah diterapkan pendekatan CTL

(b) Pengujian hipotesis untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar menulis karangan deskripsi siswa yang diajar dengan yang tidak diajar pendekatan CTL

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$: Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar menulis karangan deskripsi siswa yang diajar dengan yang tidak diajar pendekatan CTL

Jika data hasil belajar kedua kelas sampel berdistribusi normal dan mempunyai variansi homogeny, maka uji statistik yang digunakan menurut Sudjana (2005:239) adalah:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dengan } S = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = nilai rata-rata kelompok eksperimen

\bar{X}_2 = nilai rata-rata kelompok kontrol

n_1 = jumlah siswa kelompok eksperimen

n_2 = jumlah siswa kelompok kontrol

S_1^2 = variansi hasil belajar kelompok eksperimen

S_2^2 = variansi hasil belajar kelompok kontrol

Kriteria

Terima H_0 jika $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{(1-\alpha)}$ dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ dan peluang $(1 - \frac{1}{2} \alpha)$ untuk harga t lainnya H_0 ditolak.

Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini dideskripsikan proses pembelajaran dan pengambilan data baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Dalam proses pengambilan data, penulis bertindak sebagai guru baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Kegiatan ini diawali dengan menyampaikan SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, dan konsep tentang karangan deskripsi. Pada kelas XI IPA 2 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 34 orang dan kelas XI IPA 4 sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 34 orang, di SMA Negeri 1 Teluk Kuantan, Kab. Kuantan Singingi, Riau.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan didapatkan hasil tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen di peroleh $t_{\text{hitung}} = 12,31$ dengan derajat kebebasan $db = n-1 = 30-1$. untuk taraf

signifikan 5% $t_{tabel} = 2,04$. maka t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} atau $12,31 > 2,04$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar menulis karangan deskripsi yang signifikan antara sebelum dan sesudah diterapkan pendekatan *CTL* di kelas eksperimen. Kemudian berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} = 8,5210$ dengan taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ $t_{tabel} = 2,002$. oleh karena itu, $t_{hitung} > t_{tabel}$ $H_0 =$ ditolak dan H_1 diterima, yang menyatakan hasil belajar menulis karangan deskripsi siswa yang diajar dengan pendekatan *CTL* lebih baik daripada hasil belajar menulis karangan deskripsi siswa yang tidak diajar pendekatan *CTL* pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Teluk Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi, Riau, tahun pelajaran 2013/2014.

Hasil penelitian relevan yang dilakukan peneliti sebelumnya yaitu: *Pertama*, penelitian Novi Junaidi Igayana (2011) berjudul “Keefektifan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis surat pribadi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pariaman.” Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan: (1) hasil belajar siswa menulis surat pribadi kedinasan yang diajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual lebih baik daripada hasil belajar menggunakan ekspositoris, dan (2) hasil menulis surat pribadi kedinasan siswa setelah diajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual lebih efektif

daripada menulis surat pribadi kedinasan siswa sebelum menggunakan pembelajaran kontekstual pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pariaman.

Kedua, penelitian Nurul Aldy (2012) berjudul “Pengaruh pendekatan kontekstual (*CTL*) terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota.” Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan: (1) dengan diterapkan pendekatan *CTL* siswa kelas X SMA N 1 Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota mampu menulis karangan argumentasi lebih baik. (2) hasil belajar pada kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol dalam menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA N 1 Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota.

Sehubungan dengan hal tersebut ternyata, penerapan pembelajaran *CTL* di kelas eksperimen memberikan hasil pembelajaran yang baik. Dari hasil pengamatan penulis selama melaksanakan penelitian di kelas eksperimen dan kelas kontrol, terjadi perbedaan aktivitas belajar siswa. Pada kelas eksperimen terlihat siswa mencari informasi kemudian saling menukar informasi tersebut di dalam kelas. Sedangkan pada kelas kontrol siswa hanya mengamati guru memberikan materi tanpa

terjadi komunikasi antar siswa mengenai materi yang diberikan.

Berdasarkan kendala yang penulis temukan selama penelitian, kelemahan pembelajaran kontekstual ini sebagai berikut: (1) kesulitan dalam mengontrol siswa yang belajar di dalam kelompok dan ketika melaksanakan pencarian data dan (2) kurang efisiensi dalam menggunakan waktu selama proses pembelajaran berlangsung, karena tidak semua siswa menyelesaikan tugas pada waktu yang tepat.

Meskipun dalam penelitian ini terdapat kendala dalam pelaksanaannya, akan tetapi secara umum penerapan pembelajaran kontekstual pada siswa XI SMA Negeri 1 Teluk Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi, Riau, tahun pelajaran 2013/2014 dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan data yang telah dilakukan, maka didapat hasil sebagai berikut: *Pertama*, dengan diterapkan pendekatan CTL siswa kelas XI SMA Negeri 1 Teluk Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi, Riau, mampu menulis karangan deskripsi yang lebih baik dengan menggunakan pendekatan kontekstual (CTL), dibuktikan dengan hasil nilai rata-rata yang diperoleh sebelum pendekatan kontekstual (CTL) adalah 44,83 dan setelah pendekatan kontekstual (CTL) adalah 74,17. Sebagai

pembuktian pada taraf signifikansi 95% diperoleh $t_{hitung} = 12,31$, sedangkan $t_{tabel} = 2,04$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. *Kedua*, hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol dengan selisih 24,67 dalam menulis karangan deskripsi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Teluk Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi, Riau, diperoleh $t_{hitung} = 8,5210$, sedangkan $t_{tabel} = 2,002$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Daftar Pustaka

- Aldy, Nurul. 2012. "Pengaruh Pendekatan Kontekstual (CTL) Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota", *Skripsi*. Padang: Universitas Bung Hatta.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Igayana, Novi Junaidi. 2011. "Keefektifan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Menulis Surat Pribadi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Pariaman", *Skripsi*. Padang: Universitas Bung Hatta.
- Nazir, M. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sedarmayenti, dkk. 2002. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju.

Semi, M. Atar. 1990. *Menulis Kreatif*.
Padang: Angkasa Raya.

Sudjana. 2005. *Metode Statistika*.
Bandung: Tarsito.

Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian
Pendidikan Kompetensi dan
Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tarigan, Henry Guntur. 1982. *Menulis
Sebagai Suatu Keterampilan
Berbahasa*. Bandung: Angkasa.